

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Tarian *Dero* adalah tarian sukacita yang terus dilakukan oleh masyarakat Kristen di dusun Waimalino sampai sekarang ini. oleh gerakan dan iringan musik yang menggembirakan, semua orang menyaksikan bahkan yang ikut menari, juga merasakan bahwa tarian ini begitu menyenangkan. Keaslian tarian *Dero* yang berasal dari Suku Pamona, bermakna sebagai ucapan rasa syukur, kesatuan, silaturahmi, dan ajang pencarian jodoh, akan tetapi masyarakat di dusun Waimalino hanya makna kesatuan dan silaturahmi yang mereka sadari ada dalam tarian *Dero*, sedangkan makna lain seperti ungkapan rasa syukur kepada Tuhan dan ajang pencarian jodoh tidak dipahami.

Dengan demikian, *Dero* yang ada di dusun Waimalino mengalami pergeseran sehingga sering menimbulkan pertengkaran bahkan perselisihan yang disebabkan oleh kesalahpahaman bahkan pengaruh alkohol yang memicu timbul konflik. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan makna *Dero* yang sesungguhnya, dan tentunya perilaku demikian tidak sesuai dengan firman Tuhan yang menuntun kita untuk hidup dalam damai sejahtera dan hidup saling mengasihi.

B. SARAN

Ada pun saran penulis yaitu sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa IAKN Toraja untuk lebih memahami tari-tarian yang ada disekitar khususnya tarian *Dero* sebagai ekspresi sukacita kita kepada Allah.
2. Bagi masyarakat Kristen di dusun waimalino untuk lebih mengembangkan tarian *Dero* tanpa merubah makna yang terkandung didalamnya, sehingga dapat dilakukan secara bersama-sama dengan penuh keharmonisan.
3. Bagi pemerintah untuk mengupayakan pengawasan bagi masyarakat yang sedang melaksanakan tarian *Dero* untuk mencegah perilaku-perilaku yang merugikan.